

ABSTRAK

Eugenius Lusiano Mula *Filosofit Motif-Motif Tenun songket Kabupaten Manggarai* .Skripsi, Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pembimbing : Dr. Atiqoh, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui motif-motif tenun songket kabupaten Manggarai (2) Mengetahui nilai dan makna motif tenun songket kabupaten Manggarai (3)Mengetahui fungsi tenun songket Manggarai.

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dan obesvasi dilapangan, teknik dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (obeservasi), wawancara (interview), dan teknik dokumentas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpumpulan data, reduksi data penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan tentang Filosofi Tenun Songket Kabupaten Manggarai, tenun songket adalah salah satu kain tenun khas yang berasal dari Manggarai Flores NTT yang wajib dikenakan sebagai pakai adat, songket juga biasa disebut sebagi lipa atau towe, tenun songket memiliki tujuh macam motif yaitu motif wela kaweng, motif mata manuk, motif wela runu, motif ntala, motif ranggong, motif jok, dan motif su'i. Motif-motif pada songket atau towe songket Manggarai memilki nilai dan makna yang terkandung di dalam songket tersebut. Songket biasa dipakai dalam upacara adat seperti penti (Pesta Kenduri), caci (tarian adat Manggarai), lipa tabing (songke yang diberikan oleh kaum laki-laki kepada kaum perempuan pada saat lamaran), kawing (sebagai Belis/Mas Kawin), lipa rapu (pembungkus mayat) bagi yang beragama katolik, randang (membuka kebun baru), nempung (musyawarah), tomo adak (pembicaraan mengenai adat) dan kegunaan sehari-hari seperti untuk sarung, pengganti busana ibadah baik kaum perempuan maupun laki-laki, baju, celana, jas, peci dan syal.

Kata kunci : *filosofi, motif-motif, songket*

ABSTRAC

Eugenius Lusiano Mula *Filosofit Motif-Motif Tenun songket Kabupaten Manggarai* .Skripsi, Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pembimbing : Dr. Atiqoh, M.Pd

This study aims to determine (1) Knowing the songket weaving motifs in Manggarai Regency (2) Knowing the value and meaning of songket weaving motifs in Manggarai Regency (3) Knowing the function of Manggarai songket weaving.

This type of research is a qualitative method and field observations, the techniques used in this research are observation, interviews, and documentation techniques. While the data collection techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of research that focuses on the Philosophy of Songket Weaving in Manggarai Regency, songket weaving is one of the typical woven fabrics originating from Manggarai Flores NTT which must be worn as traditional wear, songket is also commonly referred to as lipa or towe, songket weaving has seven kinds of motifs, namely motifs wela kaweng, mata manuk motif, wela runu motif, ntala motif, ranggong motif, upholstery motif, and su'i motif. The motifs on the songket or towe songket Manggarai have the values and meanings contained in the songket. Songket is commonly used in traditional ceremonies such as penti (Feast of Kenduri), caci (traditional Manggarai dance), lipa tabing (songke given by men to women at the time of application), mating (as Belis/Mas Kawin), lipa rapu (wrapping corpses) for Catholics, randang (opening a new garden), nempung (consultation), tombo adak (talk about customs) and daily uses such as sarongs, substitutes for worship clothing for both women and men, clothes, pants, coats, caps and scarves.

Keywords: *philosophy, motifs, songket*